

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi Desa yang dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengelola potensi ekonomi secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Regulasi lebih detail tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang mengatur tujuan BUMDes sebagai instrumen percepatan pembangunan desa, peningkatan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, serta perluasan lapangan kerja (Kementerian Desa, 2021). Sebagai lembaga ekonomi kolektif, BUMDes diarahkan untuk mengelola unit usaha sesuai potensi lokal, seperti perdagangan, jasa, wisata, hingga pengelolaan sumber daya alam desa (Suyatna, 2019). Dengan demikian, keberadaan BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong kemandirian desa.

Secara umum, kinerja BUMDes di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Kementerian Desa PDTT (2022) mencatat bahwa jumlah BUMDes aktif meningkat, namun variasi kinerja antar desa masih tinggi. Beberapa BUMDes mampu berkembang menjadi unit usaha profesional yang berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Desa (PaDes), sementara sebagian lainnya masih beroperasi secara sederhana. Kinerja BUMDes dipengaruhi oleh faktor manajerial, kualitas sumber daya manusia, sistem tata kelola, akses permodalan, dan kemampuan inovasi (Prabowo & Yuningsih, 2020). BUMDes yang memiliki struktur organisasi kuat, diversifikasi usaha, serta pengelolaan keuangan yang akuntabel cenderung menunjukkan kinerja lebih baik dan berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa BUMDes juga menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan yang cukup kompleks tak terkecuali BUMDes Usaha Bersama Desa Pasar Senin yang di jalankan saat ini. Data pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha yang pernah di jalankan oleh BUMDes Usaha Bersama yang bergerak di bidang jual beli obat-obatan seperti racun pembasmi rumput, pembasmi hama, pupuk dan alat-alat pertanian lainnya mengalami kefakuman atau jalan di tempat disebabkan karna persaingan dagang dengan kelompok pedagang atau toko yang sudah lebih dahulu berjualan barang-barang tersebut (yopy,2020). Tantangan dan permasalahan umum meliputi

lemahnya manajemen, kurangnya kompetensi pengelola, keterbatasan modal, rendahnya partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya strategi bisnis (Sulistiyono, 2021).

Selain itu, beberapa BUMDes masih belum memiliki model bisnis yang jelas dan keberlanjutan serta usaha yang terukur, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam berkontribusi signifikan terhadap perekonomian desa sebagaimana data saat ini menunjukkan bahwa BUMDes Usaha Bersama belum mampu memberikan kontribusi PaDes. Hal ini ditengarai bahwa dari tahun 2022 hingga tahun 2024 PaDes yang di peroleh masih stagnan di angka Rp 10.000.000,00 pertahun tanpa adanya peningkatan yang signifikan. (Pemerintah Desa Pasar Senin, 2025)

Dalam konteks Desa Pasar Senin, BUMDes Usaha Bersama merupakan lembaga ekonomi desa yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan berbagai unit usaha. Adapun diantara usaha yang di jalankan oleh BUMDes Usaha Bersama Saat ini adalah sewa menyewa Tenda, Shound Syistem dan layanan Internet/WiFi. Namun demikian, dalam penelitian ini, bahwa usaha layanan Internet/WiFi lah yang menjadi pilihan penting untuk di jadikan sebagai obyek proyek penelitian pengembangan yang diharapkan kedepannya dapat memperluas akses masyarakat terhadap informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi digital. Secara potensial, usaha ini memiliki prospek yang cukup besar mengingat jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Pasar Senin mencapai lebih dari 400 KK.

Namun, kenyataannya jangkauan layanan wifi BUMDes Usaha Bersama masih sangat terbatas. Hingga saat ini, layanan baru menjangkau sekitar 100 KK atau hanya sekitar 25% dari total potensi pengguna. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan masih jauh dari optimal, dan terdapat kesenjangan antara kapasitas pasar dengan realisasi pelanggan yang dilayani. Keterbatasan ini tentu berdampak pada rendahnya pendapatan usaha serta belum maksimalnya kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi desa.

Di sisi lain, BUMDes Usaha Bersama juga menghadapi tantangan dari aspek kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola. walaupun sebagian besar pengurus berlatar belakang pendidikan SMA, namun dengan keilmuan yang kurang relevan terhadap pengelolaan usaha berbasis teknologi informasi seperti layanan internet. Keterbatasan kompetensi teknis dan manajerial ini menyebabkan rendahnya kemampuan pengurus dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan usaha secara profesional dan berkelanjutan. Akibatnya,

pemanfaatan peluang usaha yang sebenarnya cukup besar menjadi terhambat, dan BUMDes belum mampu memaksimalkan perannya dalam mendorong transformasi digital di tingkat desa.

Kombinasi antara rendahnya jangkauan layanan, besarnya potensi pasar, dan masih lemahnya kapasitas SDM pengelola menjadi permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Upaya penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi pengurus, serta pengembangan strategi pemasaran dan manajemen layanan menjadi langkah penting agar BUMDes Usaha Bersama dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Pasar Senin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah proyek pengembangan desa ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi meningkatkan usaha pelayanan internet/WiFi BUMDES Usaha Bersama di Desa Pasar Senin Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja pengurus BUMDES Usaha Bersama di Desa Pasar Senin Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

C. Tujuan Proyek

Adapun tujuan daripada Proyek Pengembangan ini adalah;

1. Implementasi strategi peningkatan jumlah pelayanan internet/Wifi BUMDes Usaha Bersama di Desa Pasar Senin Kabupaten Tanjung Jabung Barat sesuai dengan jumlah KK yang ada.
2. Meningkatkan kinerja pengurus BUMDES Usaha Bersama di Desa Pasar Senin Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

D. Manfaat Proyek

Proyek ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi stakeholder (pemangku kepentingan). Baik bagi pemerintah desa, Bumdes Usaha Bersama maupun bagi akademisi. Manfaat proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa, manfaat proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Proyek ini membantu pemerintah desa menyediakan layanan

- internet yang lebih merata dan berkualitas, sehingga mendukung transformasi digital dan pelayanan publik yang lebih efisien.
- b. Dengan meningkatnya kapasitas pengurus BUMDes, pemerintah desa memiliki mitra lembaga ekonomi yang lebih profesional dan mampu menggerakkan perekonomian desa.
 - c. Bertambahnya jumlah pelanggan layanan internet akan meningkatkan pendapatan BUMDes, yang pada akhirnya berdampak pada bertambahnya kontribusi terhadap PADes.
 - d. Akses internet yang lebih luas mendukung kegiatan administrasi, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan desa yang memerlukan basis digital.

2. Bagi BUMDes Usaha Bersama

Bagi BUMDes Usaha Bersama, manfaat proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya jangkauan layanan dari 100 KK menuju >100 KK akan memperbesar pendapatan dan memperkuat keberlanjutan usaha.
- b. Pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial pengurus sehingga BUMDes lebih profesional, efektif, dan akuntabel.
- c. Proyek ini mendorong BUMDes untuk memiliki SOP, perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan sistem monitoring layanan yang lebih baik.
- d. BUMDes dapat membuka peluang usaha berbasis digital lainnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat Desa Pasar Senin

Bagi Masyarakat Desa Pasar Senin, manfaat proyek ini sebagai berikut:

- a. Masyarakat mendapatkan layanan internet yang stabil, murah, dan mudah dijangkau, sehingga meningkatkan kualitas hidup.
- b. Akses internet membantu siswa belajar, pekerja berkomunikasi, dan pelaku usaha kecil mengembangkan pemasaran digital.
- c. Dengan layanan yang semakin baik, masyarakat terdorong memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman.
- d. Akses internet membuka peluang ekonomi baru, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan efisiensi aktivitas sehari-hari.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Bagi Akademisi dan Peneliti, manfaat proyek ini sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi bahan studi kasus dan penelitian lanjutan terkait digitalisasi desa, pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Akademisi dapat menggunakan temuan proyek untuk merumuskan model penguatan SDM dan tata kelola BUMDes yang lebih efektif.
- c. Proyek ini memberikan data empiris baru yang dapat memperkaya kajian akademik tentang transformasi digital di desa.
- d. Hasil kegiatan dapat digunakan sebagai dasar penulisan artikel ilmiah, rekomendasi kebijakan, dan program pengabdian yang lebih terstruktur.

